



Peningkatan Budaya Belajar Anak Usia Dini Melalui Diseminasi Buku Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung)

Improving Early Childhood Learning Culture through Calistung Book (Reading, Writing, and Counting) Dissemination

Sri Sukmawati, Diana Romdhoningsih, Mahpudoh

Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten, Indonesia

*e-mail korespondensi: sri.sukmawati@binabangsa.ac.id

Pengiriman: 18/Maret/2023; Diterima: 24/Mei/2023; Publikasi: 31/Mei/2023

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i1.5578>

Abstrak

Usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Sebab, periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosial. Pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) harus didukung dengan tersedianya sumber belajar yang dapat menstimulus. Aspek dasar PAUD secara umum meliputi membaca, menulis dan menghitung (Calistung). Berdasarkan wawancara dan observasi Tim PKM dengan Kepala Desa Mongpok dan Desa Citaman di Kabupaten Serang, diperoleh informasi bahwa meskipun kedua desa ini memiliki lembaga PAUD namun sumber belajar Calistung belum ada. PAUD hanya memfokuskan anak-anak bermain tanpa memiliki sasaran aspek dasar pendidikan anak usia dini pada Calistung. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan budaya belajar anak usia dini melalui diseminasi buku calistung yang dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan anak di lokasi kegiatan. Metode yang digunakan adalah observasi, sosialisasi dan diseminasi. Teknik pengumpulan data secara wawancara dan survei. Waktu pelaksanaan kegiatan pada 18 Juli-28 Agustus 2022. Hasil dari kegiatan diseminasi buku calistung ini memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan anak usia dini sekitar 70% dilihat dari peningkatan hasil belajar anak-anak melalui nilai rapor dan wawancara langsung dengan guru dan para orang tua.

Kata Kunci: pendidikan; buku calistung; anak usia dini; budaya belajar

Abstract

Early age is a golden period for children's development to obtain the educational process. Because this period are valuable years for children to recognize various kinds of facts in their environment as stimulants for their personality, psychomotor, cognitive, and social development. So early childhood education must be supported learning resources that can stimulate. Basic aspects of early childhood education, in general, include reading, writing, and counting (Calistung). Based on the interviews and observations of the PKM Team with the Heads of Mongpok Village and Citaman Village located in Serang District, although these two villages have PAUD institutions, there is no Calistung learning resource. PAUD only focuses on children playing without targeting the basic aspects of early childhood education in Calistung. Therefore, this PKM activity aims to improve the learning culture of early childhood by disseminating Calistung books made according to the needs of the children at the activity location. The method used are observation and socialization with interview and survey as data collection techniques. The time of implementation of the activity is July 18-August 28 2022. The results of the Calistung book dissemination activity have positively

impacted early childhood education development, with around 70% seen from the increase in children's learning outcomes through report card grades and direct interviews with teachers and parents.

Keywords: education; Calistung books; early childhood; learning culture

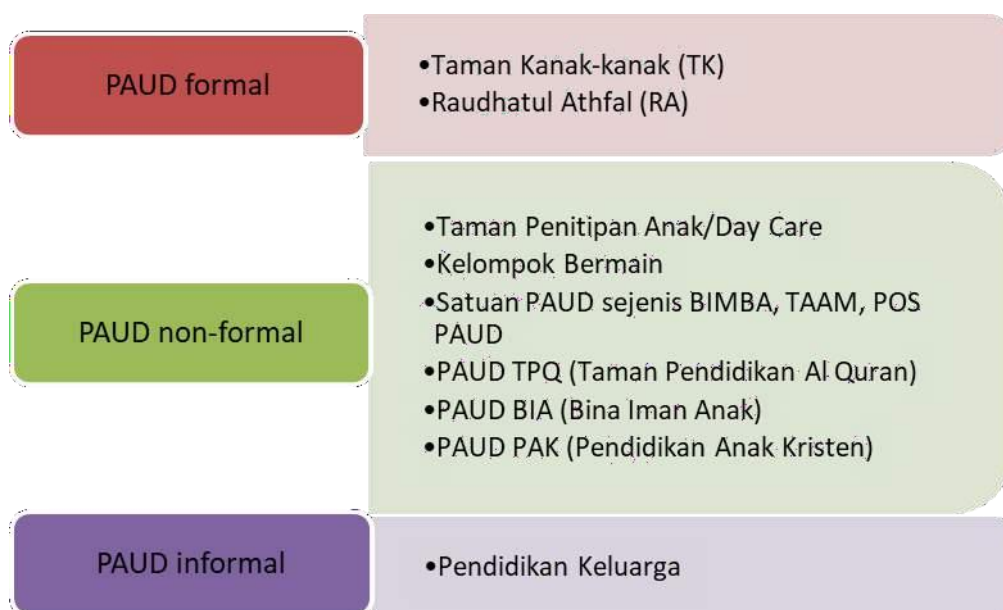
Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional diketahui bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan untuk anak-anak yang dimulai sejak dari lahir hingga berusia enam tahun dan dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk melangkah ke pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14). Namun kenyataannya masih ada para orang tua yang merasa tidak perlu mendaftarkan anaknya ke sekolah sejak dini karena beberapa faktor. Beberapa orang tua meyakini dan menganggap bahwa keterampilan membaca, menulis dan menghitung jika diajarkan sejak dini dapat membuat anak menjadi stres. Anak dikhawatirkan mendapat tekanan untuk menguasai sesuatu yang baru dalam kehidupan mereka. Namun pada faktanya, mengasah ketiga kemampuan ini sejak dini tidak sepenuhnya salah, selama keterampilan membaca, menulis dan menghitung tersebut diberikan dengan cara yang tepat dan benar.

Pembelajaran yang menyenangkan menjadi solusi untuk meningkatkan semangat belajar anak tanpa membuat anak merasa tertekan. Anak-anak usia dini biasa belajar sambil bermain, belajar sambil bernyanyi, atau belajar dengan menggunakan media warna-warni yang menarik di lingkungan sekitarnya. Menurut permendiknas RI No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, ada 4 tahapan pencapaian kemampuan calistung bagi anak usia dini yaitu, 1) Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata kata sendiri. 2) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung. 3) Membaca nama sendiri. 4) Menuliskan nama sendiri (Hasanah, 2017). Pendekatan pembelajaran yang sering digunakan adalah pendekatan saintifik (rangkaiannya proses mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan) dengan seluruh indra, berbagai sumber dan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak (Asnawir, 2002).

Anak adalah aset penting pada masa mendatang. Anak merupakan amanah terbesar bagi setiap orang tua dalam mendidik, mengarahkan serta mendampingi mereka agar mampu berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang telah dimilikinya. Pentingnya pendidikan anak usia dini salah satunya adalah untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, terutama dalam menghadapi tantangan dunia. Anak usia dini adalah anak dari usia awal kelahiran hingga berusia 6 tahun. Menurut para ahli masa-masa ini disebut dengan istilah golden age dan pada masa ini juga kecerdasan otak anak meningkat hingga 50% (Montessori dalam Hainstock, 1999). Usia 0-6 tahun adalah usia emas di mana pada masa tersebut mulai terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang digunakan untuk merespon stimulasi yang diberikan lingkungan (Isjoni, 2014). Pada usia ini anak-anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang selaras dengan tingkat perkembangannya dan mempunyai kesiapan yang optimal ketika memasuki pendidikan dasar. Pertumbuhan dan perkembangan anak-anak usia dini seharusnya diarahkan pada penempatan dasar-dasar yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya (Mansur, 2011).

Pada saat ini sudah sangat banyak lembaga atau yayasan yang memberikan Pendidikan anak usia dini. Pendidikan formal seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Taman Kanak-kanak (TK) dan (RA), sedangkan pendidikan non-formal misalnya taman baca anak, rumah penitipan anak dan sebagainya.



Gambar 1. Jenis-jenis PAUD di Indonesia

Secara umum tujuan PAUD yaitu mencetak sumber daya manusia yang cerdas, karena kemajuan suatu bangsa salah satunya dilihat dari kualitas sumber daya manusia. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0 hingga 6 tahun (Helmawati, 2015). Sedangkan TK/RA sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang juga merupakan penyelenggara program pendidikan bagi anak-anak usia 4 tahun sampai dengan usia 6 tahun (Pangastuti, 2015).

Kabupaten Serang berada di Provinsi Banten menyatakan bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan anak usia dini di Kabupaten Serang sejak tahun 2016 sampai tahun 2021 dinyatakan belum mencapai target yang diharapkan. Hal itu dikarenakan masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang kebutuhan usia keemasan anak (golden age). Berdasarkan data Bidang PAUD dan DIKMAS Kabupaten Serang, Angka Partisipasi Kasar (APK) mengenai PAUD dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang yaitu dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber Data : Bidang PAUD dan DIKMAS Disdikbud Kab. Serang

Gambar 2. Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Kab. Serang tahun 2016 – 2021

Selain itu, masalah-masalah lainnya adalah layanan Pendidikan Anak Usia Dini yang keberadaan lembaga PAUD (Formal dan Nonformal) belum merata di pelosok desa di seluruh wilayah Kabupaten Serang (Renstra Disdikbud Kab.Serang, 2021). Berdasarkan hasil observasi di ketahui bahwa di desa

Mongpok Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang, dengan luas 402,825 Ha hanya memiliki satu PAUD saja, yaitu PAUD Darul Gufron. Padahal jumlah anak-anak di Mongpok sekitar 615 jiwa untuk usia pra sekolah hingga Sekolah Dasar 9 tahun (Data profil desa tahun 2019). PAUD Darul Gufron hanya memiliki 26 siswa dan masih sangat kekurangan untuk sumber belajar berupa buku. Begitu juga di desa Citaman yang berada di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang, hanya terdapat satu PAUD di kampung Sibopong RT.03 yaitu PAUD Al-Hikmah.

Pada kedua PAUD tersebut yang paling menjadi masalah adalah kurangnya sumber dan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang menjadi sumber belajar penting adalah buku ajar. Aspek dasar pendidikan anak usia dini secara umum meliputi membaca, menulis dan menghitung (Calistung) maka diperlukan buku ajar yang mampu menunjang kemampuan tersebut. Buku ajar untuk anak usia dini yang paling tepat adalah buku Calistung (Membaca, Menulis dan Menghitung) yang sesuai. Buku ajar untuk anak usia dini tentunya harus menarik dan dilengkapi dengan aktivitas yang mudah dipahami instruksinya. Sehingga anak mudah memahami materi yang diberikan. Buku ajar disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli sesuai bidang keilmuan yang dimiliki, serta dilengkapi saran-saran pengajaran yang sesuai dan serasi (Tarigan, 2009). Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diperoleh dengan pengembangan buku ajar yang disusun secara sistematis sehingga mempermudah peserta didik dalam materi (Mintowati, 2003). Buku ini yang akan dibuat dan didonasikan oleh Tim Pengabdian di Kabupaten Serang.

Selain itu di desa Citaman juga terdapat Taman Baca Citaman namun tidak ada buku-buku yang sesuai untuk pemahaman Calistung (Membaca, Menulis dan Menghitung) karena hampir semuanya merupakan buku bacaan atau buku cerita anak. Meskipun benar sangat banyak buku calistung yang beredar di pasaran dengan berbagai jenis dan ukuran, namun buku-buku tersebut dibuat secara umum. Kemampuan dan kebutuhan anak dalam belajar berbeda-beda sehingga tidak semua peserta didik dapat dilayani kebutuhannya secara individu (Prastowo, 2014). Maka buku calistung yang dibuat oleh Tim Pengabdian telah disesuaikan dengan kebutuhan daerah anak-anak desa Mongpok dan desa Citaman karena sebelumnya telah dilakukan observasi atau pengamatan langsung. Selain itu buku ajar ini mengedepankan beberapa kelebihan seperti Availability, Portability dan User Friendly (Sadiman, Harjito, Haryono, & Rahardjo, 2006). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan budaya belajar anak usia dini. Budaya belajar anak usia dini yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah bagaimana anak usia dini di desa Mongpok dan Citaman membudayakan belajar di dalam dirinya. Membudayakan belajar adalah menyatakan dalam sikap dan tindakan bahwa mereka menyadari belajar adalah suatu kebutuhan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 40 hari dimulai dari tanggal 18 Juli 2022 hingga 28 Agustus 2022 di Kabupaten Serang yaitu lingkungan desa Mongpok Kecamatan Cikeusal dan desa Citaman, Kecamatan Ciomas. Sasaran kegiatan ini adalah PAUD Darul Gufron, PAUD Al Hikmah, dan Taman Baca Citaman. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode observasi, sosialisasi dan diseminasi. Adapun metode kegiatan dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan pembuatan desain buku calistung, Tim Pengabdian yang terdiri dari 3 orang Dosen UNISBA dan 3 orang mahasiswa melakukan pengamatan langsung di lingkungan desa Mongpok dan desa Citaman. Observasi awal ini selanjutnya dilakukan dengan metode wawancara kepada 10 orang guru atau tenaga pendidik di sekitar mengenai perkembangan pendidikan anak-anak usia dini di desa tersebut. Wawancara juga dilakukan terhadap 10 orang tua yang memiliki anak-anak usia sekolah PAUD-TK. Pengamatan langsung juga dilakukan di PAUD desa Mongpok dan Citaman untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Tujuan dilakukan observasi

ini yang pertama agar mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan baca, tulis dan berhitung anak-anak di desa Mongpok dan Citaman selama ini, kedua untuk menemukan kekurangan-kekurangan apa saja yang dapat diminimalisir kedepannya, dan terakhir sebagai acuan dalam Menyusun buku calistung yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak di daerah tersebut.

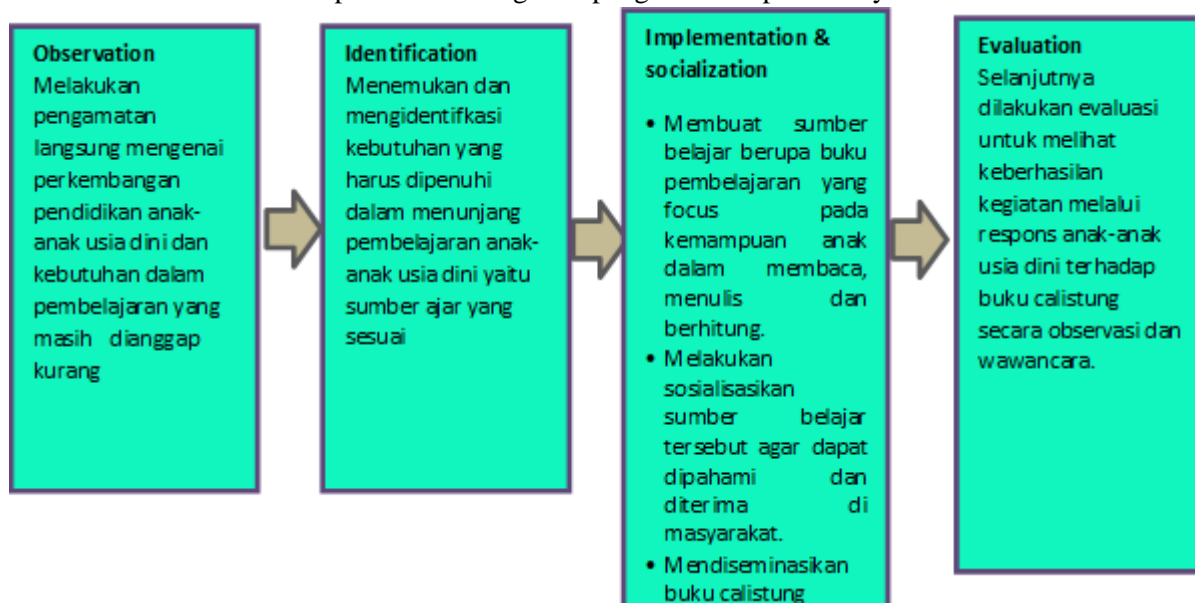
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah melakukan observasi mengenai perkembangan pendidikan dan kebutuhan anak. Selanjutnya dilakukan pembuatan buku calistung yang sesuai dan menarik dengan tujuan meningkatkan budaya belajar anak-anak di kabupaten serang, khususnya desa Mongpok dan desa Citaman. Buku yang telah selesai kemudian dicetak beberapa buku untuk selanjutnya disosialisasikan di lingkungan desa, sekolah, dan taman baca yang tersedia. Setelah dilakukan beberapa perbaikan maka diajukan pembuatan ISBN buku tersebut dan selanjutnya didonasikan/disumbangkan ke PAUD Darul Gufron, PAUD AL-Hikmah dan Taman Baca Citaman.

3. Tahap Evaluasi

Adapun tahap evaluasi dalam kegiatan ini adalah dengan kunjungan langsung ke lingkungan sekolah untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan dari data respons anak-anak terhadap sumber belajar tersebut. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dari awal hingga selesai. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan survei. Evaluasi merupakan suatu proses untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria dan standar objektif yang telah ditetapkan dan kemudian diambil keputusan terhadap objek yang akan dievaluasi (Utami, Jamaris, & Meilanie, 2020). Evaluasi diselenggarakan setidaknya adalah di dalam rangka penilaian secara kualitatif, dan pengukuran secara kuantitatif (Ihsan, 2008). Pada kegiatan ini evaluasi hanya dilakukan secara kualitatif melalui observasi dan wawancara non terstruktur.

Berikut adalah alur metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 3. Alur pelaksanaan kegiatan

Hasil dan Pembahasan

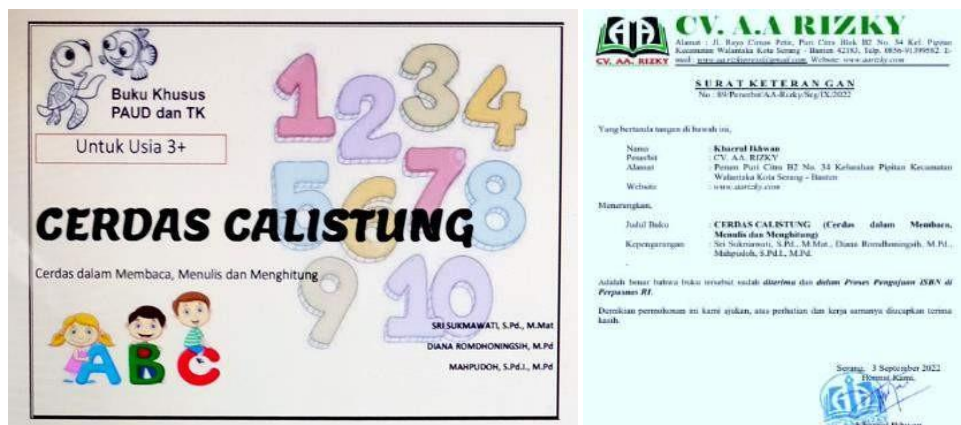
Adapun wilayah PKM yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah desa Mongpok di Kecamatan Cikeusal dan desa Citaman di Kecamatan Ciomas. Berdasarkan hasil observasi, sampai saat ini di Desa Mongpok hanya memiliki satu PAUD saja, yaitu PAUD Darul Gufron. Padahal jumlah anak-anak di Mongpok sekitar 615 jiwa untuk usia pra sekolah hingga Sekolah Dasar 9 tahun (Data profil desa tahun 2019). PAUD Darul Gufron hanya memiliki 26 siswa dan masih sangat kekurangan untuk sumber belajar berupa buku. Begitu juga di desa Citaman, Kecamatan Ciomas hanya terdapat satu PAUD di kampung Sibopong RT.03 yaitu PAUD Al-Hikmah dengan jumlah siswa 22 orang. Selain itu juga terdapat Taman Baca Citaman namun tidak ada buku-buku yang sesuai untuk pemahaman Calistung (Membaca, Menulis dan Menghitung) karena hampir semuanya merupakan buku bacaan atau buku cerita anak.



Gambar 4. Observasi di PAUD Darul Gufron dan dengan beberapa orang tua

Berdasarkan wawancara non-terstruktur dengan pihak sekolah dan masyarakat, diketahui beberapa permasalahan seperti minimnya jumlah guru dan sumber belajar menjadi kekurangan yang dimiliki sistem pendidikan anak-anak usia dini di kedua desa tersebut. Bahkan di PAUD Darul Gufron hanya memiliki 1 orang guru yang juga menjabat sebagai kepala sekolah, selain itu setiap harinya anak yang datang ke sekolah hanya sekitar 50% dari jumlah seluruh siswa. Kurangnya biaya operasional juga menjadi hambatan sehingga pihak sekolah belum bisa memenuhi kebutuhan buku-buku sebagai sumber belajar anak. Anak-anak belajar membaca dan menulis dengan menggunakan buku tulis kosong dan diisi oleh guru secara manual setiap anak. Sedangkan pada PAUD Al hikmah di desa Citaman, beberapa anak sudah memiliki buku bacaan dan buku berhitung namun jumlahnya sangat sedikit hanya sekitar 4-8 siswa. Kegiatan observasi dilakukan dari tanggal 18 Juli 2022 hingga 30 Juli 2022 atau pada minggu pertama dan kedua KKM.

Nama Belakang Penulis Pertama & Kedua: Peningkatan Budaya Belajar Anak Usia Dini... (11)



Gambar 5. Buku calistung untuk anak usia dini

Selanjutnya disusun buku ajar dengan nama “Cerdas Calistung” dengan tujuan utama agar anak-anak usia dini cerdas dalam membaca, menulis dan berhitung. Buku ini disusun dengan konsep pembelajaran yang berorientasi/berpusat pada anak. Buku calistung ini dibuat oleh tim pengabdian dan merupakan output kolaborasi Dosen Bahasa Indonesia (aspek membaca menulis) dan Dosen Matematika (aspek berhitung). Buku ajar ini mengedepankan beberapa kelebihan seperti Availability, Portability dan User Friendly. Availability yaitu dalam buku cerdas calistung ini terdapat beberapa topik dengan format yang flexibility, mudah diadaptasi untuk beragam tujuan dan dapat digunakan pada beragam pencahayaan lingkungan karena dasarnya yang putih dengan pewarnaan yang cerah. Portability yaitu buku cerdas

calistung ini mudah dibawa anak ke mana saja karena ukurannya yang tidak terlalu besar yaitu 3.49×9.56 inchi (landscape). User Friendly yaitu buku cerdas calistung ini ini disusun sedemikian rupa agar anak tertarik karena dilengkapi dengan gambar dalam tampilan warna-warni. Langkah pertama di dalam buku ini untuk mengenalkan anak konsep membaca serta menulis adalah dengan memperkenalkan dasar-dasarnya terlebih dahulu. Buku calistung ini dimulai dengan mengenalkan huruf abjad, perbedaan huruf vokal dan konsonan, cara menyebutkannya, membaca dan menulis per-suku kata dan per-kata yang ditampilkan dengan gambar benda-benda sekitar. Diharapkan nanti anak bisa dengan mudah melangkah ke tahap pembelajaran membaca dan menulis selanjutnya. Dalam rangka pengenalan berhitung, buku ini mengenalkan angka 1-10 dan penulisannya secara angka dan huruf. Untuk bagian penjumlahan sederhana disediakan juga gambar-gambar menarik sehingga anak dapat menghitung penjumlahan secara nyata.



Gambar 6. Penyerahan buku calistung di desa Mongpok (a) dan di desa Citaman (b)

Hasil observasi memperlihatkan adanya dukungan positif dan antusias dari masyarakat desa Mongpok dan desa Citaman dapat terlihat pada saat sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian.

Sosialisasi dilakukan sambil menyerahkan beberapa contoh buku untuk mendapatkan kritik dan saran yang membangun dari para guru PAUD/TK di lokasi dan juga dari masyarakat. Sosialisasi dilakukan oleh Tim PKM dengan menjelaskan pentingnya aspek calistung pada anak PAUD serta menjelaskan bagian-bagian buku. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk menjelaskan tentang pentingnya sumber belajar yang baik untuk meningkatkan budaya belajar pada anak. Melalui kegiatan ini masyarakat terutama para orang tua yang memiliki anak usia dini menjadi lebih menyadari pentingnya pendidikan yang didukung oleh sumber belajar. Sosialisasi ini dilanjutkan dengan pemberian donasi buku calistung tahap 1 pada tanggal 20 Agustus 2022 sebanyak 50 buku untuk 2 desa.



Gambar 7. Kegiatan evaluasi di taman baca Citaman (a) dan anak-anak desa Mongpok-Citaman (b)

Hasil dari kegiatan ini terlihat dari adanya respons positif dari seluruh masyarakat desa Mongpok dan desa Citaman. Berdasarkan hasil wawancara non-terstruktur diperoleh informasi bahwa, pihak sekolah merasa sangat terbantu dengan donasi buku yang diberikan. Anak-anak usia dini menjadi lebih bersemangat belajar karena mendapat buku ajar yang menyenangkan. Berdasarkan survei Tim Pengabdian dari tanggal 22 – 28 Agustus 2022 diketahui dari 13 orang siswa PAUD Darul Gufron yang semula belum dapat mengenal huruf, 10 diantaranya sudah mampu mengenal dan menyebutkan huruf serta membedakan vokal dan konsonan. Pada PAUD Al- Hikmah dengan 5 orang yang belum mengenal huruf, seluruhnya telah mampu membaca per-suku kata. Pada aspek kemampuan berhitung, seluruh anak-anak sudah dapat membedakan dan berhitung 1-10, beberapa sudah dapat menulis angka-angka tersebut meskipun kurang rapi atau masih terbimbing.



Gambar 8. Anggota tim pengabdian dengan Camat Cikeusal dan mahasiswa KKM

Hasil kegiatan PKM ini sejalan dengan kegiatan pengabdian lain yang relevan yaitu Pengajaran Calistung pada Anak-anak di Kampung Tanjung Kait Kabupaten Tangerang (Fauzan, dkk. 2021) dan Pelatihan Calistung (Membaca Menulis Berhitung) sebagai sarana Pendidikan Dasar Anak-Anak di Dusun Belang Desa Jumantoro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar (Mujiburohman, 2023). Perbedaan kegiatan yang dilakukan tim pengabdian ini dengan dua kegiatan tersebut adalah sumber belajar berupa buku calistung yang digunakan dibuat dan dicetak sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitar. Adapun hasil Evaluasi dari kegiatan ini adalah kurang optimalnya manajemen waktu yang dilakukan sehingga proses pengajuan ISBN yang terkendala lebih lama dari perkiraan mengakibatkan donasi buku calistung ini masih berkelanjutan.

Simpulan

Hasil dari kegiatan diseminasi buku calistung di desa Mongpok dan desa Citaman menjadikan peningkatan pemahaman masyarakat akan pentingnya sumber belajar untuk sistem pendidikan, khususnya pada anak-anak usia dini. Hasil observasi dan wawancara non-terstruktur menunjukkan, anak-anak dari PAUD Darul Gufron dan PAUD Al-Hikmah menjadi lebih bersemangat belajar karena memiliki buku baru yang menarik dan menyenangkan tanpa mengeluarkan biaya. Pembuatan dan pemberian donasi buku calistung ini berdampak positif bagi perkembangan pendidikan anak usia dini. Selain itu buku cerdas calistung ini menambah koleksi buku-buku di Taman Baca Citaman yang tentunya juga menambah minat baca masyarakat. Secara menyeluruh kegiatan ini dianggap berhasil meningkatkan budaya belajar anak-anak usia dini di desa Mongpok kecamatan Cikeusal dan desa Citaman kecamatan Ciomas.

Saran

Kegiatan ini hanya fokus pada satu jenis media pembelajaran yaitu buku calistung untuk anak-anak usia dini. Maka disarankan untuk kedepannya dapat lebih dikembangkan untuk media pembelajaran jenis lainnya.

Ucapan Terima kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Bina Bangsa, kepada Bapak Iman Saiman, S.Sos., M.Si selaku Camat Cikeusal beserta Bapak Bana selaku kepala desa Mongpok, Bapak Sutrisno selaku Camat Ciomas dan Bapak Udin Radiam selaku Kepala desa Citaman, yang sudah mendukung sepenuhnya kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan untuk seluruh pihak di PAUD Darul

Gufron, PAUD Al-Hikmah, Taman Baca Citaman dan masyarakat sekitar yang sudah berpartisipasi dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Asnawir & Usman, M. B. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Elizabeth G. Hainstock. (1999). *Metode pengajaran montessori untuk anak prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Hasanah, U. (2017). Pengembangan kemampuan membaca, menulis melalui media *flash card* bagi anak usia dini. *Seminar Nasional Pembelajaran Baca Tulis Hitung Tingkat Permulaan Bagi AUD*, 87–104. Retrieved from http://repository.uinbanten.ac.id/5289/11/08-hasanah-prosiding_2017
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan memahami PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ihsan, H., & Ihsan, A. F. (2008). *Filsafat pendidikan islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. (2014). *Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Mansur. (2011). *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mintowati. (2003). *Panduan penulisan buku ajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Pangastuti, R. (2014). *Edutainment PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pannen, P. (1996). *Mengajar di perguruan tinggi, buku empat, bagian "Pengembangan bahan ajar"*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Permendiknas RI No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Priyanto, H. (2012). *Kriteria buku ajar*. Disampaikan dalam Workshop penulisan buku ajar Dosen Kopertis VI 31 Mei-1 Juni 2012. UKSW.
- Renstra Disdikbud Kabupaten Serang. Tahun 2021-2026: Pemerintah Kabupaten Serang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sadiman, A. S., Harjito, Haryono, A., & Rahardjo, R. (2006). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjarwo. (1989). *Beberapa aspek pengembangan sumber belajar*. Jakarta: Medyatama Sarana Perkasa.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tarigan, H. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengkajian pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Visimedia
- Utami, W. Y. D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2020). Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259>
- Uyu, W., & Mubiar, A. (2011). *Penelitian perkembangan anak usia dini*. Bandung: Refika Aditama.